

BAB I

PENDAULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal secara umum adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menjadi penghubung antara investor dengan perusahaan atau antara investor dengan instansi pemerintah melalui perdagangan instrument jangka panjang, seperti obligasi dan saham. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas (Tandelilin, 2017:25).

Pasar modal merupakan alat strategis bagi perusahaan untuk memperoleh pembiayaan bagi kegiatan operasional perusahaan. Selain menggunakan keuntungan yang diperoleh, perusahaan dapat menerbitkan saham sebagai sumber pembiayaan melalui penawaran umum atau *go public*. Perusahaan dapat *go public* dan menjual saham kepada investor untuk meningkatkan modal (Ernawati, 2021:5).

Kinerja suatu perusahaan sangat memengaruhi nilai pasar perusahaan yang berdampak langsung pada tinggi rendahnya nilai investasi pada suatu perusahaan. Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang memiliki potensi risiko dan ketidakpastian bagi investor. Untuk mengurangi kemungkinan munculnya risiko dan ketidakpastian, investor terlebih dahulu akan memeriksa laporan keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan kinerjanya, seperti menganalisis rasio

keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan Hery (2018:139).

Rasio pembayaran dividen dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*, digunakan untuk mengevaluasi kebijakan dividen dari perusahaan, *Dividend Payout Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan terhadap laba ditahan, sedangkan *Dividend Payout Ratio* yang lebih rendah menunjukkan sebaliknya (Rozi & Almurni, 2020). Kebijakan dividen suatu perusahaan adalah posisi apakah perusahaan memberikan dividen kepada para pemegang sahamnya atau investor (Kuswanta, 2016).

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan tergantung kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga perlu dinilai oleh manajer. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang mencakup dua manfaat: laba ditahan untuk kepentingan perusahaan, serta dividen bagi investor. Persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio antara dividen yang dibayarkan dari laba bersih yang diperoleh dan biasanya disajikan sebagai persentase. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* semakin baik bagi investor, namun bisa memperlemah keuangan internal perusahaan karena mengurangi laba ditahan perusahaan. Namun sebaliknya, semakin kecil *Dividend Payout Ratio* maka

semakin tidak menguntungkan bagi investor tetapi semakin kuat keuangan internal perusahaan (Cahyani & Badjra, 2017).

Berdasarkan dari kebijakan pembayaran dividen setiap perusahaan. Suatu perusahaan yang mampu untuk memberikan dividen kepada investor dipandang sebagai perusahaan yang memiliki profit (Bawamenewi & Afriyeni, 2019). Saat ini banyak investor baru yang mulai menanamkan dana yang dimilikinya di perusahaan-perusahaan yang diharapkan dapat memberikan pengembalian salah satunya berupa dividen. Kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Investor berharap memperoleh pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan, baik pengembalian berupa pembagian dividen maupun dari kenaikan harga saham. Sementara dalam memutuskan apakah dividen dibayarkan atau tidak, perusahaan dihadapkan dengan berbagai pertimbangan sebelum membayarkan dividen, ketika sebuah bisnis memutuskan untuk membayar dividen dari laba bersih, itu mengurangi modal yang tersedia (Hariyanti & Pangestuti, 2021).

Bagi investor, pembayaran dividen yang stabil menunjukkan prospek perusahaan yang stabil, sehingga risiko perusahaan relatif rendah dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen yang fluktuatif. Oleh karena itu, bukan hanya dilihat dari persentase dividen yang dibayarkan berdasarkan laba, tetapi juga bagaimana sebenarnya dividen tersebut dapat diterima (Hamidah, 2019: 279).

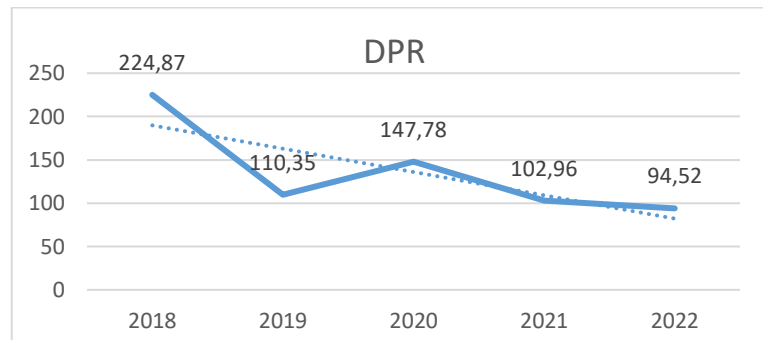
Emiten pemilik merek Semen Tiga Roda, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) mencatatkan penurunan laba bersih selama 4 tahun berturut-

turut. Terakhir kali perusahaan membukukan kenaikan laba bersih adalah tahun 2014. Harga saham emiten semen PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) bergerak downtrend sejak awal tahun ini. Saham INTP ditutup stagnan di Rp 9.125/unit di sesi I perdagangan Jumat (8/7/2022). Dalam sepekan dan sebulan terakhir harga saham INTP melemah 2,93%. Namun secara year to date (ytd), nilai kapitalisasi pasar saham INTP sudah anjlok 24,59%. Penurunan harga saham INTP terjadi seiring dengan kenaikan harga batu bara dunia yang tinggi sepanjang tahun ini. Harga batu bara sudah mendekati US\$ 400/ton lagi. Sebagai perusahaan produsen semen, batu bara merupakan komponen bahan baku utama. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk, yang bergerak pada sector industry semen. Berikut ini merupakan data mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

Tabel 1.1 *Dividend Payout Ratio* PT. Indocement Tunggal Prakasa

Tahun	Dividen (Miliaran Rupiah)	Laba Bersih (Miliaran Rupia)	DPR (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	2.577	1.146	224,87
2019	2.025	1.835	110,35
2020	2.669	1.806	147,78
2021	1.841	1.788	102,96
2022	1.741	1.842	94,52

Sumber: website www.ir.png.co.id dan www.idx.co.id (data diolah sendiri, 2023)



Sumber: website www.ir.png.co.id dan www.idx.co.id (data diolah sendiri, 2023)

Gambar 1.1 Trend DPR PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

Gambar 1.1 merupakan nilai dividen PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk lima tahun terakhir yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan. Seperti yang telah dijelaskan, para investor mengharapkan pembagian dividen yang relative stabil. Sedangkan Gambar 1.1 menunjukkan adanya penurunan nilai *Dividend Payout Ratio*. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena perusahaan dinilai kurang baik dalam membagikan dividen.

Untuk mengevaluasi hal tersebut tentunya harus diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut Cahyani & Badjra (2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Ketiga faktor tersebut dipilih karena bersifat internal yang dapat menentukan kondisi internal perusahaan seperti pengelolaan keuangan dan pelaksanaan kebijakan dividen perusahaan.

Rasio solvabilitas adalah jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya, terutama utang-utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu

lebih dari satu tahun. Pada praktiknya, analisis rasio solvabilitas dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan memiliki kekuatan financial yang cukup untuk menutupi semua kewajiban-kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Dalam penelitian ini peneliti mengukur solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan jenis rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara total utang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan dengan ekuitas atau modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity ratio*, semakin besar ketergantungan perusahaan kepada pihak luar (kreditur) dan semakin besar beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Kenaikan hutang mempengaruhi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, termasuk dividen yang diterima investor. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dan sebaliknya, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Teori ini didukung dengan hasil penelitian Wahyuni & Hafiz (2018) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian MJ Ardiyanto, M Chabachib & W Mawardi (2017) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Rasio likuiditas adalah salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, dengan menggunakan asset likuid atau asset yang mudah dikonversi menjadi uang tunai. Jenis rasio ini memberikan gambaran

tentang sejauh mana perusahaan mampu untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya dalam jangka waktu tertentu tanpa mengganggu operasional bisnisnya. Dalam penelitian ini peneliti mengukur likuiditas dengan *Current Ratio*.

Current Ratio adalah jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar (asset yang mudah dikonversi menjadi uang tunai dengan jangka waktu tidak lebih dari 1 tahun) sehingga *Current Ratio* yang kecil dianggap menandakan terdapat masalah dalam likuiditas, sedangkan apabila *Current Ratio* terlalu tinggi tidak bagus karena bisa terjadi kas, piutang, dan persediaan yang terlalu besar pada perusahaan, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih. Teori ini didukung dengan hasil penelitian Kartika Chandra, Meilia Tan, Dianty Putri Purba dan Yunita Sari Rioni (2023) yang menyatakan berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian Syamsiyah Sirait, Eka Nurmala Sari, Muis Fauzi rambe (2021) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Rasio profitabilitas adalah jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dari aset, penjualan, dan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini memberikan informasi tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Rasio

profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan secara keseluruhan dikelola. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Assets*.

Return On Assets adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan bersih dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total aset. *Return on Assets* ini mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* karena dividen diambil dari laba bersih perusahaan. Teori ini didukung dengan hasil penelitian Sa'adah & Nurhayati (2020) yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian Sejati et al. (2020) yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan analisis fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terjadinya penurunan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocemet Tungal Prakasa Tbk yang dapat disebabkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2013-2022?
2. Bagaimana *Current Ratio* (CR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2013-2022?
3. Bagaimana *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2013-2022?
4. Bagaimana *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2013-2022?
5. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk secara simultan dan parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terjadinya penurunan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk yang dapat disebabkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA). Maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis mengenai :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2013-2022.
2. *Current Ratio* (CR) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2013-2022..
3. *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2013-2022.

4. *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk periode 2013-2022.
5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk secara simultan dan parsial.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pembahasan mengenai literatur atau pembahasan kebijakan dividen, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini disusun sebagai syarat dalam penyusunan skripsi pada program studi Manajemen dan juga untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen.

2. Bagi Perusahaan

Merupakan informasi yang dapat digunakan manajemen perusahaan untuk membuat keputusan mengenai kebijakan dividen dan juga menunjukkan bagaimana pihak luar mengevaluasi perusahaan untuk keputusan kebijakan dividen.

3. Bagi Investor

Merupakan pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dan memberikan informasi untuk melihat kelayakan sebuah dividen perusahaan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk Periode 2013-2022 berdasarkan data yang di peroleh dari situs <https://www.indocement.co.id/Investor/Laporan-dan-Presentasi/Laporan-Tahunan> dan Laporan keuangan yang terdapat di BEI.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian berlangsung dari bulan Oktober 2023 hingga bulan Mei 2024 jadwal penelitian terlampir.